

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Batubara merupakan sumber energi atau bahan bakar yang terbentuk dari fosil yang terpendam di dalam bumi jutaan kilometer dari permukaan tanah yang terkubur jutaan tahun lamanya. Batubara dimanfaatkan dalam bentuk sumber energi listrik karena merupakan sumber energi yang sangat diandalkan dan sangat terjangkau untuk digunakan dalam pembangkit listrik. Selain untuk pembangkit listrik, batubara juga digunakan dalam berbagai macam industri kimia, kertas, plastik, produk dalam berbagai material logam, baja, keramik, tar batubara dan bahkan pupuk. Penggunaan batubara yang luas pada banyak industri merupakan salah satu hal yang menguntungkan.

Selama tahun 2000-an, “boom komoditas” menjadikan industri pertambangan batubara sangat menguntungkan karena harga batubara cukup tinggi. Oleh karena itu, banyak perusahaan Indonesia dan keluarga kaya memutuskan untuk mengakuisisi konsensi pertambangan batubara di pulau Sumatera atau Kalimantan pada akhir tahun 2000an.

Dalam <https://www.finansialku.com/prospek-batu-bara/> (diterbitkan 27 Februari 2019 dan diakses pada 19 oktober 2019) menyatakan bahwa banyak perusahaan yang tertarik berbisnis batubara karena melihat sejarah trend harga komoditas batu bara di masa lalu. Hal ini menyebabkan kelebihan ketersediaan batu bara yang sangat besar. Penurunan harga batu bara semakin memperburuk kondisi karena penambang “meng-obral” batu bara dengan harga rendah sebanyak mungkin supaya bisa menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Di awal tahun 2014 hingga pertengahan tahun 2016 terjadi kenaikan harga batu bara sehingga memberikan angin segar ke industri pertambangan. Sekitar 60 persen cadangan batu bara total di Indonesia terdiri dari batu bara kualitas rendah yang lebih murah (*sub-bituminous*) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram. Data pada

Asosiasi Pertambangan Batu bara Indonesia (APBI) & Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia menyatakan pada bulan Januari 2019 terjadi penurunan HBA (harga batu bara Acuan) pada posisi harga US\$92.41 yang turun tipis dibandingkan periode Desember 2018 sebesar US\$92.51.

Saham menjadi salah satu dari sekian banyak pilihan investasi oleh investor asing maupun lokal. Berbagai motif yang mendorong seseorang atau entitas bisnis menaruh dananya di bidang saham, diantaranya adalah untuk memutar uang yang *idle*, mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi, atau untuk mengakuisisi sebuah perusahaan.

Harga pasar saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga pasar saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Dengan dijualnya saham di pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk mendapatkan keuntungan. Beberapa motif yang mendorong seseorang atau suatu entitas menaruh dananya dipasar modal adalah diantaranya, untuk mendapatkan pendapatan yang tetap dari hasil investasi pertahunnya, untuk investasi jangka panjang dari memberikan hasil yang besar dimasa yang akan datang, dan untuk kepentingan pendapatan yang tetap.

Sebagai seorang investor atau *market analyst*, dituntut untuk memiliki kejelian dalam menentukan saham mana yang memiliki prospek menguntungkan dan saham mana yang tidak dengan melakukan penilaian terhadap nilai intrinsik suatu saham. Alat bantu yang digunakan untuk menilai saham tersebut berasal dari laporan keuangan. Informasi yang di dapat dari laporan keuangan kemudian diolah menjadi berbagai bentuk rasio keuangan yang umum digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan.

Menurut PSAK No.1 (IAI : 2014) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset (*asset*), liabilitas (*liability*), ekuitas (*equity*), pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik serta arus kas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jeni Wardi (2015) yang berjudul “*Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga pasar saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011*” mengatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Current ratio (CR)*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Return on equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga pasar saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Menunjukkan bahwa *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *return on equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga pasar saham pada perusahaan, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga pasar saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

Penelitian yang dilakukan Ahmad Husaini (2012) menyatakan dalam “*Pengaruh Variabel Return On Assets, Return on equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga pasar saham perusahaan*”, dari hasil uji secara simultan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari ROA, ROE, NPM, dan EPS mempunyai pengaruh terhadap Harga pasar saham. Dari hasil uji secara parsial dengan uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap Harga pasar saham, sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga pasar saham. Dari hasil uji t, diperoleh hasil bahwa ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Harga pasar saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *Food and Beverages*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga pasar saham. Namun pada tahun awal tahun 2019, harga-Harga pasar saham pada perusahaan pertambangan batubara di Indonesia melemah, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dipaparkan diatas, dimana ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga pasar saham.

Fenomena penurunan Harga pasar saham yang tidak lazim tersebut menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Pasar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga pasar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah EPS dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap harga pasar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh EPS secara parsial terhadap harga pasar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui pengaruh ROA secara parsial terhadap harga pasar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh EPS dan ROA secara simultan terhadap harga pasar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat akademis yang diperoleh dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu berkaitan dengan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga pasar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi perusahaan
Diharapkan dapat memberikan masukan serta bahan evaluasi bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Harga pasar saham khususnya mengenai pembayaran dividen.
3. Bagi calon investor
Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dalam pengambilan keputusan suatu investasi.
4. Bagi perguruan tinggi
Diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi perguruan tinggi terutama STEI Indonesia sebagai tambahan referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama dimasa mendatang.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji penelitian yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

